

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan yang terorganisir untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Hakikat penelitian juga dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Penelitian kualitatif dalam ilmu komunikasi adalah sebagai perspektif subjektif. Asumsi-asumsi dan pendekatan serta teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sangat relevan dengan ciri-ciri dari penelitian yang berperspektif subjektif seperti :

- 1) Sifat realitas yang bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah-ubah), dikonstruksikan, dan holistik : pembenaran realitas bersifat relatif.
- 2) Aktor (subyek) bersifat aktif, kreatif dan memiliki kemauan bebas, dimana perilaku komunikasi secara internal dikendalikan oleh individu.
- 3) Sifat hubungan dalam dan mengenai realitas.

- 4) Hubungan peneliti dengan subjek penelitian juga bersifat strata, empati, akrab, interaktif, timbal balik, saling mempengaruhi dan berjangka lama.
- 5) Tujuan penelitian terkait dengan hal-hal yang bersifat khusus.
- 6) Metode penelitian yang deskriptif.
- 7) Otentisitas adalah kriteria kualitas penelitian subyektif.
- 8) Nilai etika, dan pilihan moral penelitian melekat dalam proses penelitian
(Mulyana, 2013: 147-148).

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, dengan studi etnografi, teori substantif yang digunakan yaitu dengan teori interaksi simbolik, dimana teori tersebut digunakan untuk menganalisis Aktivitas Komunikasi tari Ketuk Tilu Buhun.

David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan:

“Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah” (Moleong, 2009:5)

Dari definisi yang dikemukakan diatas, didalamnya terdapat pemaparan tentang penelitian yang alamiah, hal ini berarti penelitian ini bersifat apa adanya atau *natural setting*. Berbeda dengan definisi diatas Denzin dan Lincoln (2011) dalam buku Creswell mengemukakan bahwa:

“Penelitian kualitatif terdiri dari serangkaian praktik-praktik penafsiran material yang membuat dunia menjadi terlihat. Praktik-praktif ini mentransformasikan dunia, mengubah dunia menjadi serangkaian representasi yang mencakup berbagai catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, rekaman dan catatan pribadi. Penelitian kualitatif melibatkan sesuatu pendekatan penafsiran yang naturalistik dimana peneliti mempelajari benda-benda dilingkungan alamiahnya, berusaha untuk memaknai atau menafsirkan realitas dalam sudut pandang makna-makna yang diberikan oleh masyarakat.” (Creswell, 2014:58)

Maka jika dicermati penelitian kualitatif didalamnya ada proses berpikir yang bersifat induktif dalam memahami dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode yang alamiah.

Berbicara etnografi tidak luput dari kajian antropologi dan sosiolinguistik, berbeda dengan etnografi komunikasi yang didalamnya melibatkan hubungan antara bahasa dan komunikasi, atau hubungan antara bahasa dan kebudayaan. Tradisi etnografi komunikasi dalam penjelasannya, memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari interaksi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai makhluk sosial. Ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan linguistik, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya. (Kuswarno, 2008:18).

Aktivitas-aktivitas simbolik itu seperti permainan bahasa, ritual-ritual, dan drama-drama sosial. Makna-makna yang di kejar adalah makna subjektif dan makna konsensus. Makna subjektif adalah makna yang mengacu pada interpretasi individual, sedangkan makna konsensus merupakan makna yang diinterpretasikan secara kolektif. Sementara makna konsensus dikonstruksi melalui proses-proses interaksi sosial. Kedua makna tersebut pada hakikatnya menunjukkan realitas sosial. Asumsinya adalah bahwa realitas sosial dikonstruksi melalui kata, simbol, dan perilaku dari para anggotanya. (Zakiah, 2008: 185)

Pandangan lain menyebutkan bahwa inti dari etnografi yaitu cara untuk memperhatikan makna-makna tindakan yang dilakukan oleh seseorang dan ingin kita pahami. Makna tersebut terekspresikan secara langsung melalui bahasa verbal maupun non verbal atau dapat dikatakan dengan melalui kata-kata atau perbuatan. (Marzali, 2006 : 12)

3.2 Informan Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang melakukan penelitian (peneliti), sedangkan penelitian adalah orang atau sesuatu yang diteliti. Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak diminati informasi atau digali datanya, sedangkan objek merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti.

Creswell dalam buku Kuswarno menjelaskan bahwa akses pertama bagi peneliti ketika dilapangan adalah *gatekeeper*, yaitu seseorang yang merupakan anggota atau seseorang yang diakui sebagai bagian dari masyarakat yang akan diteliti. Keberadaan *gatekeeper* akan sangat membantu bagi peneliti karena melalui *gatekeeper* peneliti dapat menemukan informan penting serta untuk menjadi bagian dari masyarakat yang diteliti. Informan merupakan pintu gerbang utama untuk masuk ke dalam lingkungan masyarakat yang akan diteliti. (Kuswarno, 2008:62)

3.2.2 Teknik Penentuan Informan

Basrowi dan Sudikin dalam Engkus Kuswarno menjelaskan bahwa informan tidak lain adalah seorang pembicara asli yang berbicara dan mengulang kata-kata, frase, dan dialek dalam bahasanya sendiri. Informan akan sangat membantu peneliti untuk menjadi bagian dan mengerti kebudayaan masyarakat yang diteliti. (Kuswarno, 2008 : 63)

Dalam penelitian ini, teknik penentuan informan yang penenliti lakukan adalah teknik *snowball sampling*, dimana peneliti akan mencari informasi terlebih dahulu kepada seniman ataupun orang-orang yang terjun langsung di dunia seni untuk dapat mengetahui siapakah orang yang dianggap paling menguasai materi ataupun praktis dalam penelitian ini untuk dijadikan sebagai informan.

Burgess dalam Deddy Mulyana menjelaskan bahwa prosedur sampling bola salju / *snowball sampling* bergantung terutama pada perkenalan pribadi yang menghubungkan peneliti dengan informan-informan yang pada gilirannya menghubungkannya kepada informan-informan berikutnya. (Mulyana, 2013 : 142).

Adapun informan penelitian yang terpilih adalah orang-orang yang ahli dibidangnya maupun yang terlibat langsung di dalam pagelaran tari Ketuk Tilu Buhun.

Tabel 3.1

Data Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Profesi
1	Ahim Sulaeman	65 Tahun	Seniman / Penari Ketuk Tilu Buhun / Pengurus Lingkung Seni Daya Sunda
2	Hasibun Arif	85 Tahun	Seniman / Sesepeuh Lingkung Seni Daya Sunda

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut :

3.3.1 Studi Lapangan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pencarian data melalui cara-cara yang khas yang terdapat dalam penelitian etnografi dan merupakan data primer, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*) yang memberikan jawaban pertanyaan itu. (Moleong, 2009 : 186)

Berdasarkan atas definisi tersebut, maka pengimplementasian wawancara saat di lapangan adalah dengan cara berinteraksi dengan subjek penelitian atau yang

sering di sebut dengan informan yang di anggap paling mengetahui tentang tari tari Ketuk Tilu Buhun ini. Tentunya informan yang di pilih adalah informan yang memiliki andil besar terhadap pertunjukkan kesenian tersebut.

Kemudian, setelah peneliti menemukan informan yang paling berpengaruh terhadap pagelaran tari Ketuk Tilu Buhun, peneliti akan melakukan wawancara dengan pertanyaan yang telah di siapkan sebelumnya guna mendapatkan data yang relevan dan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Selain dengan orang yang paling berpengaruh dan terlibat langsung, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan seniman yang peneliti anggap menguasai segala hal berbau kesenian dengan harapan agar wawasan ilmu kesenian yang peneliti dapat selain dari segi praktisnya, segi teoritisnya pun seimbang.

2. Observasi

Pengamatan atau Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang

dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan informan maupun masalah yang akan diteliti. Dokumentasi berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari informan.

Dokumen–dokumen dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang – orang di sekelilingnya dengan tindakan–tindakannya. (Mulyana, 2013:195)

Teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi merupakan komponen yang cukup penting yang nantinya akan digunakan peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi nantinya berupa foto – foto maupun rekaman audio visual yang diperoleh peneliti di lapangan terkait dengan pertunjukkan kesenian tari Ketuk Tilu Buhun, sehingga memperkaya data

dan informasi terkait penelitian ini untuk kemudian dilaporkan dan dibahas mendalam pada penelitian ini.

3.3.2 Studi Pustaka

Peneliti juga menggunakan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini, sebagai data sekunder dan sebagai penunjang penelitian, diantaranya:

1. Studi literatur

Untuk mendapatkan kerangka teoritis dan memperkaya latar belakang penelitian melalui teknik pengumpulan data yang menggunakan buku. Dalam pelaksanaan observasi ke lapangan, sumber-sumber tertulis sangat memungkinkan untuk didapatkan. Peneliti bisa mengunjungi perpustakaan kampus UNIKOM dan ISBI Bandung untuk mendapatkan informasi mendalam tentang penelitian ini dikhususkan dalam bidang kesenian

2. *Internet Searching*

Internet searching atau pencarian data menggunakan internet adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan internet dalam rangka mencari data pendukung yang dibutuhkan peneliti pada saat melakukan penelitian. *Internet*

searching atau dikenal juga sebagai metode penelusuran online adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dipertanggungjawabkan secara akademis. (Bungin, 2003:148)

Teknik pengumpulan data melalui *internet searching* digunakan peneliti untuk menambah data dan informasi terkait tradisi kesenian Ketuk Tilu Buhun di Indonesia serta mencari sumber utama video yang di upload di YouTube. Meski begitu, data dan informasi yang didapat melalui teknik pengumpulan data ini hanya dijadikan sebagai data sekunder atau yang bersifat menambah saja. Bukan data primer seperti yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Berikut adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dikemukakan oleh Moleong dalam Kuswarno (2008) :

1. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada bagaimana aktivitas dalam sebuah pagelaran itu berlangsung lalu menjabarkan proses aktivitas tersebut secara terperinci.
2. Kecukupan referensi, yaitu mengumpulkan selain data tertulis selengkap mungkin. Misalnya dengan rekaman video, suara, dan foto. Pada penelitian ini peneliti merekam pertunjukan dengan kamera *Handphone* serta mengambil rekaman saat wawancara agar menjadi hasil penelitian yang absah.
3. Pengecekan anggota, yaitu mengecek ulang hasil analisis peneliti dengan mereka yang terlibat dalam penelitian, baik itu informan atau responden, atau dengan asisten peneliti, atau dengan tenaga lapangan. (Kuswarno, 2008:66). Dalam penelitian ini peneliti mengunjungi informan lebih dari satu kali dan yang terakhir peneliti meminta tanda tangan informan guna mengonfirmasi keaslian hasil wawancara.
4. Triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada

dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan beberapa macam triangulasi. Dan yang peneliti ambil yaitu teknik triangulasi data. Triangulasi data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Disini peneliti menemukan banyak sekali hal-hal yang dapat dibandingkan.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Disini peneliti konsultasi dengan beberapa seniman untuk membahas perihal penelitian ini.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. Disini peneliti menanyakan kepada beberapa orang yang hadir pada saat pagelaran berlangsung.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Moleong, 2009:330) . disini peneliti mendapatkan dokumen terkait yaitu “sinopsis” penelitian dan peneliti bandingkan dengan hasil wawancara.

5. Melakukan Tanya-jawab dengan sesama rekan sejawat untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses ini mengharuskan peneliti mencari seorang rekan yang dapat mereview untuk berdiskusi mengenai penelitian kualitatif khususnya etnografi sehingga hasil penelitian dapat dirasakan oleh orang lain, selain oleh peneliti itu sendiri. (Creswell, 2014:349-350) Peneliti melakukan tanya jawab dengan rekan sejawat yang sama mengambil penelitian dengan pendekatan etnografi.

3.5 Teknik Analisa Data

Pada dasarnya proses analisis data dalam etnografi berjalan dengan bersamaan dengan pengumpulan data. Ketika peneliti melengkapi catatan lapangan setelah melakukan observasi, pada saat itu sesungguhnya ia telah melakukan analisis data. Sehingga dalam etnografi, peneliti bisa kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data, sekaligus melengkapi analisisnya yang dirasa masih kurang. Hal ini akan terus berulang sampai analisis dan data yang mendukung cukup. (Karen dalam Kuswarno, 2008:67).

Berikut teknik analisis data dalam penelitian etnografi yang dikemukakan oleh Creswell dalam buku Engkus Kuswarno (2008) :

1. Deskripsi

Pada tahap ini peneliti mempresentasikan hasil penelitiannya dengan menggambarkan secara detail objek penelitiannya yaitu proses

pertunjukkan tari Ketuk Tilu Buhun dari awal hingga akhir.
(Kuswarno, 2008:68)

2. Analisis

Pada bagian ini, peneliti menemukan beberapa data akurat mengenai objek penelitian, biasanya melalui tabel, grafik model yang menggambarkan objek penelitian. Bentuk yang lain dalam dari tahap ini adalah membandingkan objek diteliti dengan dengan objek yang lain. mengevaluasi objek dengan nilai-nilai yang umum berlaku, membangun hubungan antara subjek penelitian dengan lingkungan yang lebih besar. (Kuswarno, 2008:68)

Sehubungan dengan analisa adalah bagian yang paling penting dalam penelitian etnografi, maka peneliti harus benar-benar mengamati proses pertunjukkan tari Ketuk Tilu Buhun ini. Cara yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mempermudah analisa adalah menyiapkan memo dan catatan guna mencatat setiap kejadian langka dan setiap proses yang terjadi pada saat berlangsungnya acara tersebut. Hal ini penting, karena hasil catatan lapangan akan membantu dan mempermudah peneliti untuk menuangkan hasil dan pikiran dalam penelitian ini (tulisan).

3. Interpretasi

Interpretasi menjadi tahap akhir analisis data dalam penelitian etnografi. Etnografer pada tahap ini mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti

menggunakan kata orang pertama dalam penjelasannya, untuk menegaskan bahwa apa yang ia kemukakan adalah murni hasil interpretasinya. (Kuswarno, 2008:69)

Berbagai interpretasi dan pandangan dari subjek penelitian akan dipelajari oleh peneliti sehingga peneliti dapat menginterpretasikan pula mengenai pertunjukkan kesenian ini. Namun, peneliti harus tetap menjaga kenaturalistikan interpretasi sebelumnya yang telah diciptakan oleh masyarakat.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat Lingkungan Seni Daya Sunda, Kebun Binatang Kota Bandung.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam bulan) tepatnya terhitung mulai bulan Maret s/d Agustus 2018. Waktu pelaksanaan ini dimulai dari persiapan, penelitian lapangan, penyusunan, dan tahap terakhir penelitian hingga pelaksanaan sidang.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
	ACC Judul																								
	Persetujuan Pembimbing																								
	Pelaksanaan Bimbingan																								
2	Penyusunan BAB I																								
	Bimbingan																								
	Penyusunan BAB II																								
	Bimbingan																								
	Penyusunan BAB III																								
Bimbingan																									
3	Pelaksanaan SUP																								
4	Penyusunan BAB IV																								
	Bimbingan																								
5	Penyusunan BAB V																								
	Bimbingan																								
6	Penyusunan keseluruhan draft																								
7	Sidang Skripsi																								

Sumber : Peneliti 2018